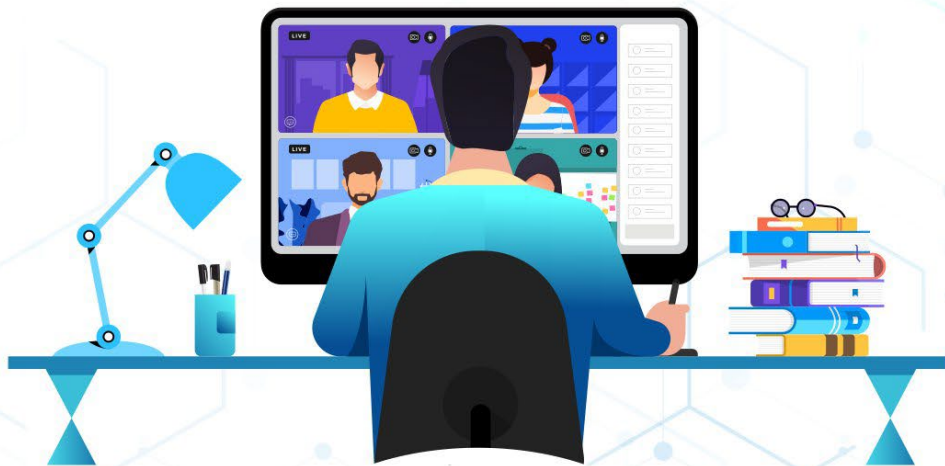
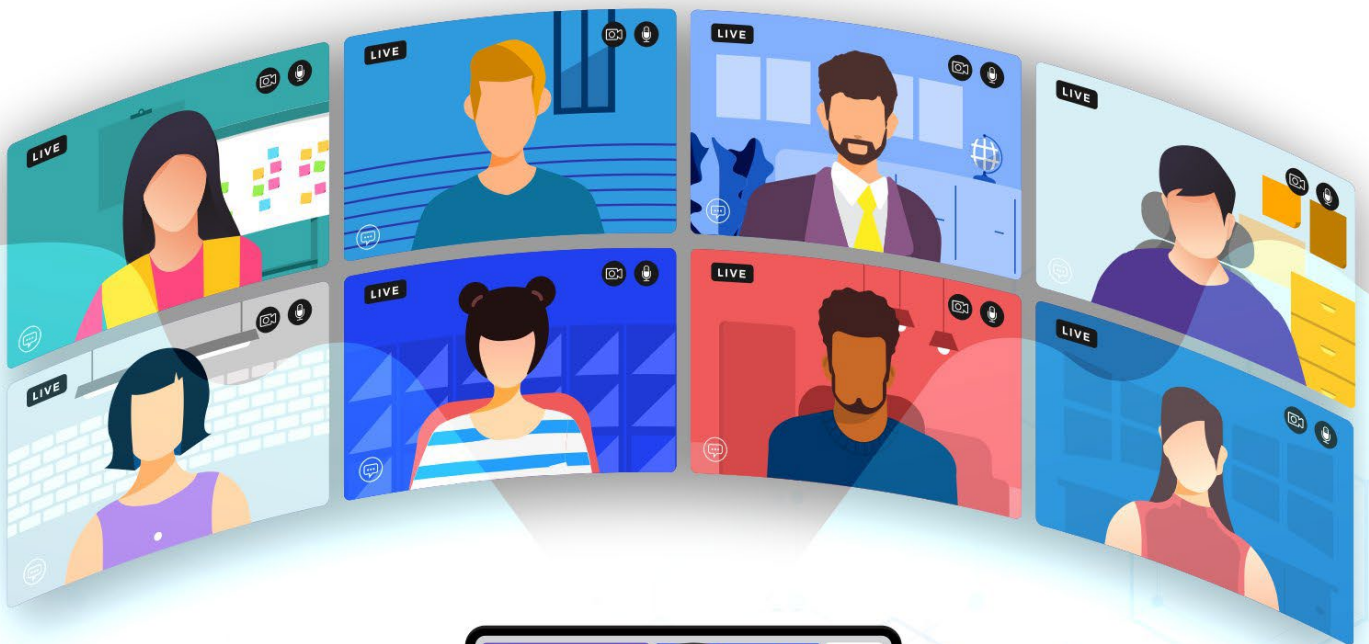


# Menilik Urgensi Kebijakan KBM Bauran di UGM

Qoryroh, Islah Abidin Atmaja, Bunda Asmara,  
Raditya Daffa Lasmana

DMKP Intern Team



## Menilik Urgensi Kebijakan KBM Bauran di UGM

Pandemi Covid-19 memunculkan tuntutan bagi masyarakat untuk membatasi interaksi secara langsung di segala lini kehidupan. Hal tersebut mengubah bentuk berbagai aktivitas menjadi harus dilakukan secara jarak jauh dan tidak bertemu secara langsung. Banyak negara yang tidak siap untuk menghadapi realita pandemi covid-19 sehingga berbagai kebijakan sektoral negara sering diubah. Salah satu sektor yang disorot ketika pandemi adalah sektor pendidikan, baik pendidikan dasar, menengah, maupun tinggi. Dikarenakan pandemi yang membatasi mobilitas masyarakat, maka metode pembelajaran institusi pendidikan harus dilakukan secara daring atau sering disebut dengan Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) yang merupakan pembelajaran tanpa tatap muka secara langsung dengan memanfaatkan *platform* digital. Kebijakan ini diatur dalam beberapa aturan yang berkembang seiring berjalannya waktu, seperti Surat Edaran (SE) Mendikbud Nomor 4 Tahun 2020 dan Surat Edaran Nomor 15 Tahun 2020 yang mengatur tentang PJJ atau belajar dari rumah hingga Surat Edaran Nomor 4 Tahun 2021 yang mengatur tentang wacana Pembelajaran Tatap Muka.

Pada awal pandemi, semua sekolah di berbagai tingkat pendidikan di Indonesia memberlakukan sistem PJJ. Selama PJJ berlangsung, terdapat manfaat sekaligus hambatan yang dirasakan. Salah satu manfaatnya adalah dapat menjadi variasi metode pembelajaran baru yang dapat menjadi inovasi pembelajaran di waktu tertentu (Abidin, Hudaya, & Anjani, 2020). Meskipun begitu, ada juga dampak negatif yang dialami pihak terkait dari implementasi Pembelajaran Jarak Jauh, seperti kesulitan dalam memahami materi, interaksi yang kurang intens antara pengajar dan murid, hingga kesulitan akses fasilitas dan biaya untuk mendapatkan internet memadai (Bouhnik & Marcus, 2006; Burgess & Russell, 2003; Widyastuti, 2021). Ditambah lagi dengan realita dan *output* kualitas pendidikan yang masih harus ditingkatkan mengingat keadaan ketidakpastian di masa pandemi perlu menjadi perhatian juga bagi pihak terkait (Basar, 2021). Dikutip dari laman CNBC Indonesia, Mendikbud RI, Nadiem Makarim, juga mengatakan bahwa PJJ ini dapat menimbulkan *stress* pada siswa karena terlalu bosan dan masih terdapat SDM yang kesulitan dalam pelaksanaan PJJ (Sandi, 2020). Desakan untuk mengakhiri PJJ dan mulai memikirkan pembelajaran tatap muka terus bermunculan guna mengurangi efek negatif PJJ, terutama berkaitan dengan efektivitas pembelajaran. Hal tersebut mempertimbangkan beberapa variabel, seperti variasi kondisi pandemi di beberapa daerah yang dikaitkan dengan perkembangan kasus Covid-19, golongan zona daerah, hingga kesiapan pihak terkait melalui kebijakan pemerintah yang kemudian memunculkan wacana untuk diterapkannya wacana Kegiatan Belajar Mengajar Bauran (KBM Bauran) yang

memproyeksikan pembelajaran tatap muka yang dibuka di berbagai tingkat pendidikan, termasuk Universitas. Tentunya, dalam pelaksanaan KBM Bauran, terdapat beberapa hal yang harus dipersiapkan dan menjadi pertimbangan tersendiri dalam menilai kesiapan dan kelayakan pelaksanaan KBM Bauran nantinya di institusi pendidikan terkait.

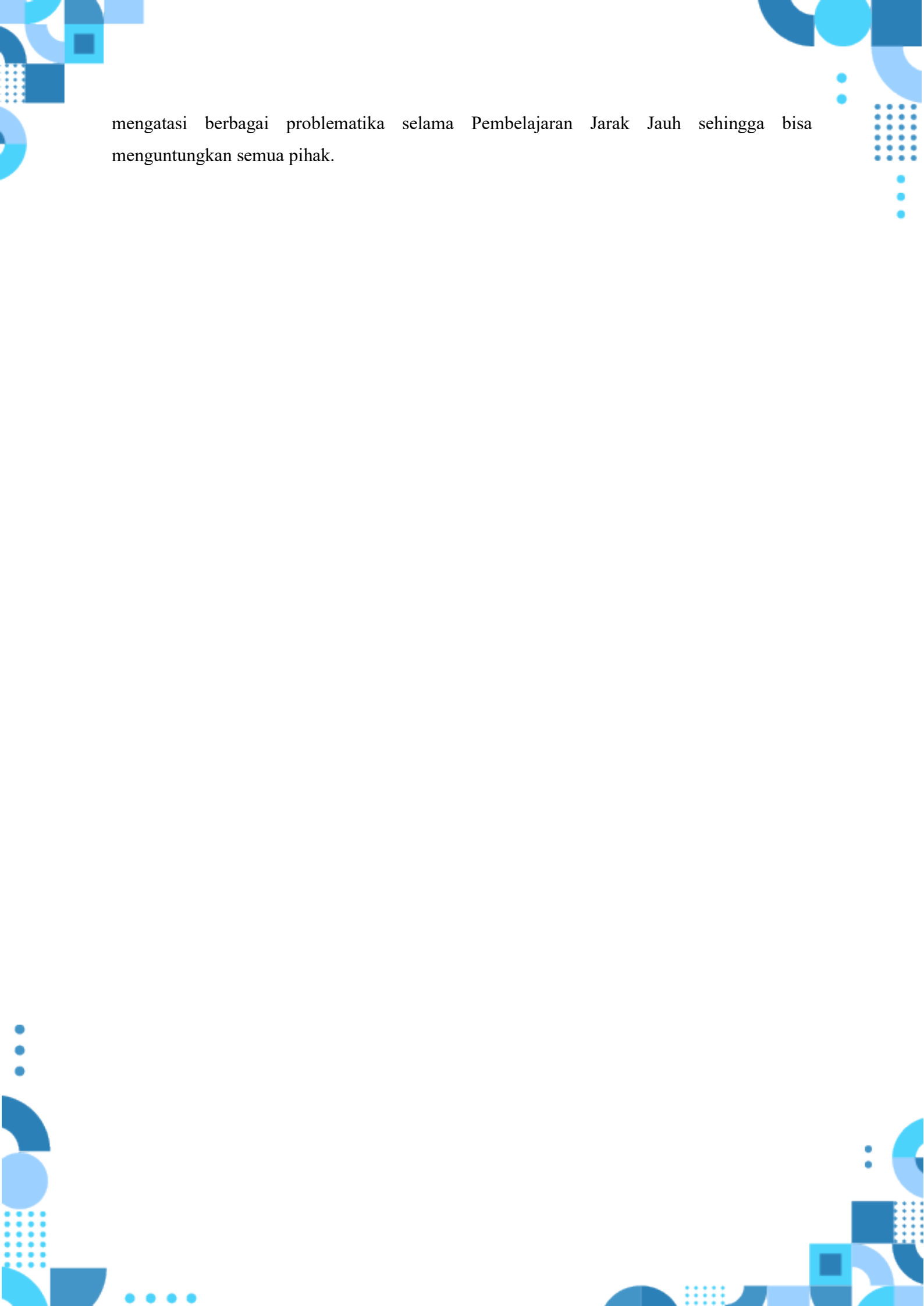
Menindaklanjuti Surat Keputusan Bersama Menteri tentang Panduan Penyelenggaraan Pembelajaran di Masa Pandemi Covid-19 yang dirilis pada tanggal 8 April 2021 yang memutuskan untuk melakukan Pembelajaran Tatap Muka (PTM) terbatas dengan menerapkan protokol kesehatan dan menerapkan pembelajaran jarak jauh. Surat keputusan ini dirilis dengan mempertimbangkan hasil evaluasi pemerintah mengenai kendala dalam melaksanakan pembelajaran jarak jauh. Selain itu, saat ini pemerintah juga masih tetap memprioritaskan kesehatan dan keselamatan warga satuan pendidikan. Dilansir dari laman resmi Universitas Gadjah Mada (UGM), sebelumnya UGM telah melaksanakan PTM pada bulan Oktober 2021 (Universitas Gadjah Mada, 2022). Hal ini akan dilanjutkan dan diterapkan pada semester genap dengan memprioritaskan mahasiswa angkatan 2020, angkatan 2021, dan mahasiswa yang membutuhkan penelitian, pengabdian masyarakat, dan penyelesaian tugas akhir. Menurut Kepala Pusat Inovasi dan Kebijakan Akademik (PIKA) UGM, Dr. Hatma Suryatmojo, bahwa pada semester genap mendatang, tepatnya pada tahun ajaran 2021/2022, UGM siap mengimplementasikan KBM Bauran, bahkan dimungkinkan hingga diterapkannya PTM 100%. Namun, hal lebih lanjut diserahkan kepada dosen pengampu. KBM bauran menjadi sangat penting dilakukan mengingat hasil survei satu tahun KBM Daring mengenai kebutuhan KBM Bauran menunjukkan 78% dosen membutuhkan KBM Bauran. Sedangkan, 86% mahasiswa memerlukan KBM Bauran dan 14% lainnya merasa nyaman dengan daring.

Wacana perubahan pelaksanaan kuliah menjadi bauran, banyak mendapat dukungan. Dukungan-dukungan terhadap wacana pelaksanaan kuliah bauran didasari atas rasa penasaran mahasiswa-mahasiswa yang baru mulai berkuliah sejak masa pandemi ini untuk berkuliah secara langsung di universitas mereka (CNN Indonesia, 2020). Pun juga dengan mahasiswa yang telah menjalani masa perkuliahan sebelum adanya pandemi, mereka merindukan masa-masa ketika mereka masih dapat berkuliah dan berinteraksi dengan sesama secara langsung (Gading, 2021). Tidak dapat dipungkiri, tingginya minat untuk pelaksanaan pembelajaran secara langsung, juga diwarnai oleh adanya kelebihan-kelebihan yang dirasakan oleh mahasiswa, seperti lebih mudahnya pemahaman terhadap materi apabila disampaikan secara langsung dengan bertatap muka; pemberian materi oleh dosen, yang tidak sepenuhnya dapat diselesaikan secara daring, dengan adanya pembelajaran secara daring, tentunya beberapa

universitas mempertimbangkan untuk membatasi jam *synchronous* agar mahasiswa tidak kelelahan berada di depan layar, akibatnya materi perkuliahan terkadang tidak dapat tersampaikan seluruhnya, sehingga harus adanya video pembelajaran untuk menyelesaikan penyampaian materi, dan mahasiswa juga harus memiliki waktu ekstra di lain kesempatan untuk melihat dan memahami video tersebut. Selain itu, masih terdapat faktor-faktor seperti beban tugas yang berat, kendala koneksi, dll. (Purnamasari et al., 2020)

Tentunya, wacana pembelajaran secara bauran, tidak luput dari kontra yang mendebat keinginan adanya wacana pelaksanaan pembelajaran secara bauran. Di antaranya, seperti menimbang perkembangan kasus Covid-19. Dengan predikat sebagai kota pelajar, dimana banyaknya mahasiswa dan perguruan tinggi di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY), mengutip survei yang dilakukan oleh Asosiasi Perguruan Tinggi Swasta Indonesia (APTISI) DIY terhadap 51 Perguruan Tinggi Swasta (PTS) di DIY, terdapat setidaknya 84.885 mahasiswa, yang merupakan mahasiswa pendatang. Jumlah tersebut belum termasuk dengan mahasiswa Perguruan Tinggi Negeri (PTN), yang juga memiliki banyak mahasiswa pendatang. Dengan diadakannya kuliah secara bauran, dimana terdapat metode kuliah secara tatap muka, maka akan membuat mahasiswa-mahasiswa pendatang, untuk datang ke DIY. Hal tersebut ditakutkan akan menimbulkan klaster-klaster baru yang timbul akibat datangnya mahasiswa dari berbagai macam daerah, pun juga rentan akan transmisi virus Covid-19 varian Omicron, yang saat ini tengah merebak. (Padmaratri, 2020; Tempo, 2021)

Terlepas dari berbagai pro kontra yang ada, tentunya pelaksanaan KBM bauran ini pasti memiliki tantangan tersendiri. Konsep KBM Bauran ini memiliki tantangan komunikasi dengan adanya dua cara pembelajaran yaitu secara jarak jauh dan tatap muka (Kauts & Kaur, 2014). Implementasi KBM Bauran, sangat membutuhkan kerjasama dan dukungan dari berbagai pihak. Tenaga pendidik dan mahasiswa, harus beradaptasi terhadap metode belajar baru ini dengan sebaik-baiknya (Ginting et al., 2021). Selain itu, ancaman gelombang ketiga pandemi Covid-19 dengan munculnya varian baru Covid-19, yakni varian Omicron, juga masih membayangi implementasi wacana KBM Bauran. Pakar epidemiologi UGM, dr. Riris Andono Ahmad, M.P.H., Ph.D., seperti dikutip dalam laman resmi *ugm.ac.id* menjabarkan, bahwa munculnya gelombang ketiga sangat bergantung kepada kondisi masyarakat, seperti salah satunya adalah kepatuhan masyarakat terhadap protokol kesehatan. Oleh karena itu, sangat penting untuk memastikan berbagai pihak yang terlibat dalam KBM Bauran tetap mengedepankan protokol kesehatan, sehingga ancaman akan kembali mengganasnya pandemi dapat dicegah. Tentunya diharapkan inovasi KBM Bauran ini menjadi suatu jalan tengah

The page features decorative blue geometric shapes in the corners, including squares, circles, and dotted patterns in various shades of blue.

mengatasi berbagai problematika selama Pembelajaran Jarak Jauh sehingga bisa menguntungkan semua pihak.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Z., Hudaya, A., & Anjani, D. (2020). Efektivitas pembelajaran jarak jauh pada masa pandemi covid-19. *Research and Development Journal Of Education*, 131-146.
- Basar, A. M. (2021). Problematika pembelajaran jarak jauh pada masa pandemi covid-19 (Studi kasus di SMPIT Nurul Fajri - Cikarang Barat - Bekasi). *Edunesia: Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 208-218.
- Bouhnik, D., & Marcus, T. (2006). Interaction in distance-learning courses. *Journal of the American Society for Information Science and Technology*, 299-305.
- Burgess, J. D., & Russell, J. E. (2003). The effectiveness of distance learning initiatives in organizations. *Journal of Vocational Behavior*, 289-303.
- CNN Indonesia. (2020, November 23). Kampus Bakal Buka, Mahasiswa Baru Prioritas Kuliah Tatap Muka. Diakses melalui <https://www.cnnindonesia.com/nasional/20201123134855-20-573347/kampus-bakal-buka-mahasiswa-baru-prioritas-kuliah-tatap-muka>, pada 24 Januari 2022.
- Gading, Samuel. (2021, Oktober 28). Universitas Mulawarman Laksanakan Kuliah Tatap Muka dari Rindunya Para Mahasiswa. Diakses melalui <https://kaltimkece.id/warta/terkini/unmul-laksanakan-kuliah-tatap-muka-dari-rindunya-para-mahasiswa>, pada 24 Januari 2022.
- Ginting, S., Tjandra, M., & Wianto, E. (2021). Blended Learning: Post Pandemic Solutions. *Aksara: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal*, 7(2), 425-438.
- Ika. (2021, 10 22). *Pakar UGM Paparkan Faktor Pemicu Gelombang Ketiga Covid-19*. UGM. <https://ugm.ac.id/id/berita/21847-pakar-ugm-paparkan-faktor-pemicu-gelombang-ketiga-covid-19>
- Kauts, A., & Kaur, G. (2014). Blended Learning: A Shift from Unimodal to Multimodal. *University News*, 52(09), 03-09.
- Padmaratri, Lajeng. (2020, Agustus 2). Lebih dari 60.000 Mahasiswa Saat Ini Memilih Meninggalkan Jogja. Diakses melalui [doi.org/10.31219/osf.io/g3d6f](https://jogjapolitan.harianjogja.com/read/2020/08/02/510/1046059/lebih-dari-60.000-mahasiswa-saat-ini-memilih-meninggalkan-jogja#:~:text=%22Survei%20ini%20kami%20ambil%20dari,mahasiswa%20(60%25)%20merupakan%20pendatang., diakses pada 25 Januari 2022.</a></p><p>Purnamasari, R., Malani, S., Savitri, M. D., Lestari, R. N., Salsabilla, A., & Sari, D. A. (2020). Pembelajaran Tatap Muka Dan Daring Terhadap Perkuliahan Mahasiswa Teknik Kimia. In <i>Seminar Nasional Transformasi Ilmu Dalam Era Digital</i> (p. 172). <a href=)

Sandi, F. (2020, Agustus 7). *Menteri nadiem ungkap kendala pembelajaran jarak jauh*. Retrieved from [cnbcindonesia.com: https://www.cnbcindonesia.com/news/20200807192842-4-178345/menteri-nadiem-ungkap-kendala-pembelajaran-jarak-jauh](https://www.cnbcindonesia.com/news/20200807192842-4-178345/menteri-nadiem-ungkap-kendala-pembelajaran-jarak-jauh)

Tempo. (2021, Oktober 4). *Suara Mahasiswa: Plus dan Minus Kuliah Tatap Muka, Kluster Baru Covid-19?*. Diakses melalui <https://nasional.tempo.co/read/1513555/suara-mahasiswa-plus-dan-minus-kuliah-tatap-muka-kluster-baru-covid-19/full&view=ok>, pada 25 Januari 2022.

Universitas Gadjah Mada. (2022, Januari 7). *UGM Siap Lakukan KBM Bauran Bagi Seluruh Mahasiswa*. Retrieved from [ugm.ac.id: https://ugm.ac.id/id/berita/22177-ugm-siap-lakukan-kbm-bauran-bagi-seluruh-mahasiswa](https://ugm.ac.id/id/berita/22177-ugm-siap-lakukan-kbm-bauran-bagi-seluruh-mahasiswa)

Widyastuti, A. (2021). *Optimalisasi pembelajaran jarak jauh (pjj), daring luring, BdR*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo.